

PENGARUH LEVERAGE DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021-2024

Albert Antony Darren
albertantonydrn@gmail.com

Fransisca Dyah Anggraini
dyah_anggraini@ukmc.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 39 perusahaan dengan total 156 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Karena data tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis dilanjutkan menggunakan metode bootstrapping dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, *working capital turnover* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Kata Kunci: Leverage, Working Capital Turnover, Profitabilitas, Food and Beverage.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of leverage and working capital turnover on profitability in Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from companies' annual reports. The research population consists of all Food and Beverage companies listed on the IDX. Using a purposive sampling technique, 39 companies were selected, resulting in a total of 156 observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression. Since the data did not meet the normality assumption despite outlier treatment and data transformation, the regression analysis was further carried out using the bootstrapping method with the assistance of SPSS version 26. The results indicate that leverage has no significant effect on profitability, and working capital turnover also has no significant effect on profitability in Food and Beverage companies during the study period.

Keywords: Leverage, Working Capital Turnover, Profitability, food and beverage.

PENDAHULUAN

Sektor *food and beverage* merupakan salah satu subsektor industri

pengolahan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Industri ini secara konsisten menunjukkan pertumbuhan positif serta menjadi penopang utama industri pengolahan nonmigas. Pada tahun 2022 *sektor food and beverage* termasuk dalam lima besar industri dengan kontribusi ekspor tertinggi dengan nilai mencapai USD 48,61 miliar (Komdigi, 2023). Selain itu, pada tahun 2023 industri makanan dan minuman juga mencatat pertumbuhan sebesar 4,47% yang menunjukkan bahwa sektor ini tetap memiliki daya tahan yang kuat di tengah berbagai tantangan ekonomi global (Mnctrijaya, 2024).

Meskipun secara agregat sektor *Food and Beverage* tumbuh positif, pada tingkat perusahaan masih ditemukan tekanan terhadap profitabilitas. Periode 2021–2024 menjadi fase penting karena mencerminkan masa pemulihan ekonomi pascapandemi, di mana perusahaan menghadapi kenaikan biaya produksi serta perubahan kondisi pasar. Fenomena ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu diikuti dengan peningkatan laba. Tekanan biaya bahan baku impor serta beban operasional yang meningkat dapat menekan margin keuntungan perusahaan, sehingga pengelolaan struktur pendanaan dan modal kerja menjadi aspek yang krusial dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator penting dalam menilai kinerja perusahaan karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan total aset yang dimiliki (Widhi & Suarmanayasa, 2021).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Penggunaan utang dapat membantu perusahaan dalam mendukung aktivitas operasional maupun ekspansi usaha. Namun, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan perusahaan sehingga berpotensi menekan tingkat profitabilitas (Simbolon, 2022).

Selain *leverage*, efisiensi pengelolaan modal kerja juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. *Working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset lancarnya secara efisien sehingga berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Wahyuliza & Dewita, 2018).

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *leverage* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Puspita & Hartono, 2018); (Sakfrasani & Purwanto, 2024) Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Cahyani & Sitohang, 2020); (Junianti & Hendrani, 2024). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* mengenai hubungan antara *working capital*

turnover dan profitabilitas, khususnya pada perusahaan subsektor *food and beverage* yang memiliki karakteristik kebutuhan modal kerja yang tinggi serta dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *leverage* dan *working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *leverage* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

TELAAH PUSTAKA

Teori *Trade-Off* pertama kali diperkenalkan oleh *Modigliani dan Miller* pada tahun 1963. Teori ini menjelaskan bahwa dalam menentukan struktur modal, perusahaan perlu mencari keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas sebagai sumber pendanaan. Teori ini mengatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan manfaat dan biaya yang timbul dari penggunaan utang maupun ekuitas untuk mencapai struktur modal yang optimal. Dengan demikian, perusahaan dapat memanfaatkan utang hingga pada tingkat tertentu, selama penggunaan utang tersebut mampu memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar dibandingkan dengan risikonya (Wardoyo & Andani, 2024).

Myers & Majluf (1984) dalam (Yasmi et al., 2023) menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan perusahaan berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik dari internal maupun eksternal. Berdasarkan *Pecking Order Theory*, perusahaan akan mengutamakan pendanaan dari dana internal seperti laba ditahan. Jika dana internal tidak mencukupi, barulah perusahaan menggunakan utang, sedangkan penerbitan saham menjadi pilihan terakhir karena memiliki biaya informasi yang paling tinggi. Dengan demikian, keputusan pendanaan dilakukan secara berurutan, mulai dari dana internal, kemudian utang, dan terakhir saham baru. Urutan ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memilih sumber dana dengan biaya paling rendah.

Menurut Kasmir dalam (Nisa & Mulya, 2024), profitabilitas merupakan ukuran utama untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba dan menunjukkan kemampuan perusahaan menciptakan keuntungan dalam periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba. Salah satu rasio yang umum digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, yang mengukur sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan untuk memperoleh laba bersih. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya mencerminkan efisiensi operasional, tetapi juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mencapai tujuan keuangan perusahaan. Dalam konteks ini, *leverage* dan *working capital turnover* menjadi dua variabel utama yang berpotensi memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai tingkat profitabilitas optimal.

Menurut Fahmi bahwa *leverage* digunakan untuk menilai seberapa besar porsi pendanaan perusahaan berasal dari utang. Penggunaan utang yang berlebihan dapat menimbulkan risiko bagi perusahaan karena berpotensi menemukannya

pada kondisi *extreme leverage*, yaitu situasi ketika perusahaan memiliki tingkat ketergantungan utang yang tinggi sehingga sulit untuk melepaskan beban keuangannya (Dewi, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh (Kartikawati et al., 2023); (Junianti & Hendrani, 2024) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas. Peningkatan *leverage* yang masih dalam batas wajar dapat memperkuat profitabilitas, sebab dana dari pihak ketiga dimanfaatkan untuk ekspansi usaha yang produktif.

Menurut Kasmir Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Semakin tinggi rasio antara penjualan dan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan modal kerjanya secara efisien untuk meningkatkan penjualan tanpa terjadi pemborosan. Kondisi ini umumnya mencerminkan ketersediaan modal kerja yang memadai, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu (Pasaribu & Ovami, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuliza & Dewita, 2018) menunjukkan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang tinggi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena semakin cepat perputaran modal kerja, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut

H₁ : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024

H₂ : *Working Capital Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan analisis data bersifat statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, sedangkan penelitian kausal digunakan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2022).

Populasi adalah secara umum terdiri dari objek atau subjek yang menjadi sasaran penelitian. Objek atau subjek tersebut memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga dari penelitian itu dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2024.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling*

adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2022).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu, data yang didapat secara tidak langsung melalui berbagai media seperti dokumen, arsip, jurnal, dan laporan dari luar penelitian. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi www.idx.co.id dan *website* resmi perusahaan, berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021-2024.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu proses pengumpulan data dan informasi untuk keperluan penelitian dalam bentuk laporan, foto, buku, arsip, dokumen, catatan angka, dan foto (Sugiyono, 2022). Sumber data dokumentasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024.

Dalam penelitian ini, *leverage* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Kasmir (2018) dalam (Amargani, 2024) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan yang membandingkan antara utang dan ekuitas perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi kewajibannya secara keseluruhan. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Menurut Kasmir Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya untuk menghasilkan penjualan selama periode tertentu. Kondisi ini umumnya mencerminkan ketersediaan modal kerja yang memadai, sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu (Pasaribu & Ovami, 2021). *Working capital turnover* menggunakan rumus sebagai berikut :

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Assets* (ROA). Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Hery (2016) dalam (Nurjanah & Meirina Hakim, 2018) rasio ini menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*, terdapat 39 perusahaan *Food and Beverage* yang digunakan sebagai sampel pada

penelitian ini. Berikut ini Tabel 4.1 yang merupakan kriteria pengambilan sampel penelitian.

Tabel 1
Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024	98
2	Perusahaan yang di <i>delisting</i> atau <i>listing</i> dari BEI selama periode pengamatan 2021-2024	(28)
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2021-2024	(31)
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		39
Tahun penelitian		4
Jumlah sampel yang digunakan		156

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2025

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	156	-26.94	34.28	3.5247	7.22260
<i>Working Capital Turnover</i>	156	-40.84	452.00	10.2859	41.98051
<i>Leverage</i>	156	-219.81	149.05	1.6985	37.00308

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 Statistik Deskriptif, jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 156 data yang merupakan data valid untuk seluruh variabel penelitian. Variabel Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -26,94 yang dimiliki oleh PT Estika Tata Tiara Tbk., serta nilai maksimum sebesar 34,28 yang dimiliki oleh PT Central Proteina Prima Tbk. Nilai rata-rata Profitabilitas sebesar 3,5247 dengan standar deviasi sebesar 7,22260. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari total aset. Namun, nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata mengindikasikan adanya variasi profitabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan.

Variabel WCTO memiliki nilai minimum sebesar -40,84 yang dimiliki oleh PT Sentra Food Indonesia Tbk., serta nilai maksimum sebesar 452,00 yang dimiliki oleh PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk,. Nilai rata-rata (*mean*) WCTO sebesar 10,2859 dengan standar deviasi sebesar 41,98051. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara umum perusahaan mampu memanfaatkan modal kerjanya dalam menghasilkan penjualan, sementara nilai standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan adanya variasi tingkat perputaran modal kerja yang cukup tinggi antar perusahaan.

Sementara itu, variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -219,81 yang dimiliki oleh PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk., serta nilai maksimum sebesar 149,05 yang dimiliki oleh PT FAP Agri Tbk. Nilai rata-rata *leverage* sebesar 1,6985 dengan standar deviasi sebesar 37,00308. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan sampel cenderung menggunakan utang dibandingkan dengan ekuitas, sementara nilai standar deviasi yang cukup besar mengindikasikan adanya perbedaan tingkat *leverage* yang signifikan antar perusahaan.

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		156
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.20615443
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.105
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Hasil Pengujian normalitas pada model penelitian ini menunjukkan bahwasannya nilai Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau sebesar 0,000 yang berarti data belum berdistribusi secara normal. Menurut Ghazali (2021) cara yang akan digunakan jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan melakukan metode *outlier*. *Outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik khusus dan tampak sangat berbeda dibandingkan dengan observasi lainnya, serta muncul dalam bentuk nilai ekstrem baik pada satu variabel maupun kombinasi beberapa variabel (Ghozali, 2021). Identifikasi *outlier* dilakukan dengan menetapkan batas tertentu untuk menentukan data yang tergolong *outlier*, yaitu dengan mengonversi nilai data ke dalam skor terstandarisasi atau *Z-score* (Ghozali, 2021). Dalam sampel yang besar (lebih dari 80 data), skor standar di antara rentang -3,0 hingga 3,0, di luar rentang skor standar tersebut maka data tersebut biasanya dianggap sebagai data *outlier*. Berdasarkan hasil *outlier* yang sudah dilakukan maka didapatkan penyimpangan data pada baris 13, 37, 40, 57, 58, 60, 117, 120, 132, 141, 142, 143, 144. Pada penelitian ini terdapat 13 sampel yang dihilangkan. Berikut ini disajikan hasil pengujian normalitas setelah *outlier*.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas setelah Outlier Data

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.99010057
Most Extreme Differences	Absolute	.114

	Positive	.114
	Negative	-.100
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwas hasil pengujian normalitas setelah *outlier* data menunjukkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,000 atau masih dibawah nilai standar sebesar 0,05. Artinya data dalam penelitian ini tetap tidak berdistribusi normal. Menurut (Ghozali, 2018), apabila asumsi normalitas belum terpenuhi meskipun data *outlier* telah ditangani, maka peneliti dapat melakukan transformasi data untuk memperbaiki distribusi data agar mendekati distribusi normal. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan transformasi data pada variabel *working capital turnover* dan variabel *leverage* ditransformasikan menggunakan metode *Logaritma Natural* (LN). Transformasi digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mengurangi tingkat kemencengan (*skewness*) dan meningkatkan pemenuhan asumsi normalitas sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut. Berikut hasil pengujian normalitas setelah transformasi data.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		143
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.97783675
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.090
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil *Sig. (2-tailed)* pada hasil uji normalitas setelah transformasi data memiliki nilai 0,000 atau kurang dari nilai *sig.* 0,05, artinya informasi dalam penelitian ini belum berdistribusi dengan normal. Jika dalam penelitian persyaratan pengujian parametrik tidak terpenuhi, maka dapat mempertimbangkan untuk menggunakan metode *non-parametrik* yaitu *bootstrapping* yang merupakan pendekatan *non-parametrik* berbentuk distribusi variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Bootstrapping*

Menurut Efron & Tibshirani dalam (Nababan & Simamora, 2023), *bootstrapping* bekerja dengan cara mengambil sampel berulang dari data yang ada, dengan pengembalian, untuk membangun distribusi empiris dari estimasi yang diinginkan. Dengan demikian, *bootstrapping* memberikan fleksibilitas dalam analisis regresi, terutama ketika data tidak memenuhi asumsi klasik, seperti normalitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda Metode *Bootstrapping*

	Model	B
1	(Constant)	3.620
	<i>Working Capital Turnover</i>	-0.010
	<i>Leverage</i>	0.006

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan Metode *Bootstrapping*, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = 3,620 - 0,010 \text{ *Working Capital Turnover* } + 0,006 \text{ *Leverage* } + e$$

Secara statistik, nilai konstanta (α) yang dihasilkan adalah 3,620. Nilai ini mewakili perkiraan tingkat Profitabilitas ketika semua variabel independen bernilai nol, sehingga dalam konteks substantif hal ini merupakan dasar dari profitabilitas yang ada terlepas dari keberadaan atau tingkat dari faktor-faktor yang diuji dalam model ini.

1. *Working Capital Turnover* menghasilkan nilai koefisien B sebesar -0,010 yang menunjukkan arah hubungan bersifat negatif. Dengan kata lain, jika *working capital turnover* meningkat sebesar 1 maka profitabilitas diperkirakan menurun sebesar -0,010.
2. *Leverage* menghasilkan nilai koefisien B sebesar 0,006 yang menunjukkan arah hubungan bersifat positif. Dengan kata lain, jika *leverage* meningkat sebesar 1 maka profitabilitas diperkirakan menurun sebesar 0,010.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.067 ^a	.005	-.008	7.25310

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Berdasarkan hasil koefisien determinasi, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,005 atau sebesar 0,5%. Hal ini berarti variabel independen *working capital turnover* dan *leverage* mampu menjelaskan hubungan dan pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas sebesar 0,5%, sementara sisanya 99,5% dipengaruhi oleh variabel lain dalam model penelitian ini.

Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.620	.599		6.047	.000

<i>Leverage</i>	.006	.016	.031	.379	.705
<i>Working Capital Turnover</i>	-.010	.014	-.060	-.741	.460

Sumber: Data diolah, SPSS 2025

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,705, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien regresi B sebesar 0,006 yang menunjukkan arah hubungan positif. Dengan demikian, hipotesis kedua (H1) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang oleh perusahaan *Food and Beverage* selama periode penelitian belum mampu meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Kondisi ini berkaitan dengan karakteristik sampel penelitian yang hanya terdiri dari 39 perusahaan, sehingga struktur permodalan antar perusahaan dalam sampel menjadi beragam. Selain itu, pada periode pascapandemi perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan utang akibat meningkatnya risiko keuangan dan beban bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Safar, 2020); (Vidyasari et al., 2021) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perusahaan yang profitabel cenderung menghindari penggunaan utang dan lebih mengutamakan pendanaan internal. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan *leverage* belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas pada sektor *Food and Beverage*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,460, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, serta nilai koefisien regresi B sebesar -0,010 yang menunjukkan arah hubungan negatif. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa efisiensi perputaran modal kerja pada perusahaan *Food and Beverage* belum mampu secara konsisten meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi ini tercermin dari proses pemilihan sampel penelitian, di mana dari 98 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, hanya 39 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Jumlah perusahaan yang relatif terbatas tersebut menyebabkan data *working capital turnover* memiliki perbedaan yang cukup besar antar perusahaan, sehingga informasi yang dihasilkan belum cukup kuat untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, pada periode penelitian perusahaan *Food and Beverage* menghadapi tekanan kenaikan harga bahan baku dan biaya produksi, sehingga perputaran modal kerja lebih difokuskan untuk menjaga kelangsungan operasional dibandingkan untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Junianti & Hendrani, 2024); (Nisa & Mulya, 2024) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan efisiensi modal kerja belum tentu secara langsung diikuti oleh peningkatan profitabilitas pada sektor *Food and Beverage*.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh *leverage* dan *working capital turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan *Working Capital Turnover* (WCTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Adapun saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage*. Selain itu, penambahan variabel lain yang relevan dengan profitabilitas, seperti likuiditas, pertumbuhan penjualan, efisiensi biaya operasional, maupun ukuran perusahaan, perlu dipertimbangkan agar analisis menjadi lebih menyeluruh. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah sampel atau cakupan sektor penelitian guna meningkatkan representativitas data serta daya generalisasi hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amargani, I. (2024). *Pengaruh Total Assets Turnover, Leverage, Working Capital Turnover Terhadap Kinerja Keuangan* [Universitas Islam Sultan Agung]. <https://repository.unissula.ac.id/34784/>
- Cahyani, R. A., & Sitohang, S. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 9(6), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9194>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 2 Edisi 10* (10 ed.). Universitas Diponegoro.
- Junianti, D. P., & Hendrani, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(3), 89–102.
- Kartikawati, A. N., Yuttama, R. F., & Alfizi. (2023). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021). *Journal of Law, Economics, and English*, 5(2). <http://ejournal.uhb.ac.id/index.php/J-LEE/issue/archive>
- Komdigi. (2023, Maret 24). Siap Tampil di HM 2023, Industri Mamin Akan Pamerkan Teknologi Industri 4.0. *Kementerian Komunikasi dan Digital*. <https://www.komdigi.go.id/berita/artikel/detail/siap-tampil-di-hm-2023-industri-mamin-akan-pamerkan-teknologi-industri-4-0>
- Mnctrijaya. (2024, Maret 25). Tahun 2023, Makanan dan Minuman Tumbuh Positif Sebesar 4,47 Persen. *MNC Media*. <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/65261/tahun-2023-makanan-dan-minuman-tumbuh-positif-sebesar-447-persen>
- Nababan, C. E., & Simamora, E. (2023). Bootstrap Estimation of Confidence

- Intervals of Multiple Regression Model Parameters in the Presence of Multicollinearity Using Principal Component Analysis. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(1), 185–202. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i1.2851>
- Nisa, V. H., & Mulya, A. A. (2024). Pengaruh Working Capital Turnover, Total Aset Turnover, Receivable Turnover dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2021-2023). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 107–118. <https://senafebi.budiluhur.ac.id/index.php/senafebi/article/view/227>
- Nurjanah, N. I., & Meirina Hakim, A. D. (2018). Pengaruh Working Capital Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover Dan Total Asset Turnover Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(1), 21–40. <https://doi.org/10.36080/jak.v7i1.583>
- Pasaribu, A. F., & Ovami, D. C. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Kerja dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 1(2), 121–130. <https://journal.yup3a.org/index.php/mudima/index>
- Puspita, D. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Animal Feed di BEI Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/22800>
- Safar, D. Z. (2020). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja “Working Capital Turnover” Dan Debt To Equity Terhadap Profitabilitas “Return On Equity” Pada Beberapa Perusahaan Manufaktur Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntansi UMMI*, 1(1), 79–100. <https://doi.org/10.37150/JAMMI.V1I1.952>
- Sakfrasani, F., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Simbolon, A. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Jasa Subsektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Technology, Computer, and Engineering Science*, 1(1), 7–13. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jaroe/article/download/367/314/1209>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Vidyasari, S. A. M. R., Mendra, N. P. ., & Saitri, P. W. (2021). *Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas*. 3(1).
- Wahyuliza, S., & Dewita, N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 3(2), 219–226. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3173>
- Wardoyo, D. urip, & Andani, A. D. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal: Studi Kasus Pada Sektor Industri Asuransi.

- Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 477–491.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jrak.v14i2.33497>
- Widhi, N. N., & Suarmanayasa, I. N. (2021). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 11(2), 267–275.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.30062>
- Yasmi, Novita, D., & Usman, A. (2023). Teori Pecking Order: Pilih Utang atau Ekuitas? *YUME : Journal of Management*, 6(1), 275–280.
<https://doi.org/10.37531/yume.vxix.457>